

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. Luas laut Indonesia dua pertiga dari daratannya. Total luas laut Indonesia adalah 3,544 juta km². Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan panjang 104 ribu km². Selain garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki jumlah pulau terbanyak yaitu 17.504 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Maka dari itu, dengan gambaran sumberdaya alam yang melimpah di laut sudah selayaknya pembangunan Indonesia berorientasi pada maritim salah satunya adalah di sektor perikanan.

Dalam sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi perikanan tangkap mencapai US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi peraian umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun (Pursetyo Dalam KKP, 2011).

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan salah satuprovinsi yang berbasis kepulauan di Indonesia dan berbatasan langsung dengan Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja dan Filipina.Selain itu, Kepri juga dilalui oleh jalur

perdagangan dunia yaitu Selat Malaka. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 425.214,6679 km², terdiri dari perairan 417,005,0594 km² (98,0%) dan daratan 8.209,6 08 km² (2,0 %) dan panjang garis pantai diperkirakan 2.367,6 km².

Kabupaten Kepulauan Anambas terletak antara 2°10'0"- 3°40'0"LU dan 105°15'0" - 106°45'0" BT. Dengan luas wilayah sekitar 46.664,14 km² yang terdiri dari luas laut sekitar 46.033,81 km² (98,65%), luas daratan hanya sekitar 590,14 km² (1,35%). Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki 255 pulau dengan 5 pulau diantaranya merupakan pulau terluar (Pulau Tokong Berlayar, P. Tokong Nanas, P. Mangkai, P. Damar, dan Tokong Malang Biru) yang berbatasan langsung dengan negara tetangga (BPS KKA, 2015).

Kabupaten Kepulauan Anambas (KKA) merupakan salah satu wilayah pulau terluar dari NKRI. Secara geografis KKA terdiri dari gugusan pulau-pulau dan berbatasan langsung dengan negara lain dan lautan internasional seperti Vietnam dan Malaysia yang berada di Laut Cina Selatan (BPS KKA, 2015) sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan wilayah yang 98% merupakan perairan, KKA memiliki potensi hasil laut yang melimpah. Oleh karena itu mayoritas mata pencarian masyarakat Anambas khususnya desa Tarempa Barat merupakan nelayan tradisional. Dan dari hasil laut tersebut banyak para pelaku usaha UKM memanfaatkan hasil laut tersebut dengan baik.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Kepulauan Anambas sudah mulai berkembang. Salah satu usaha yang saat ini sangat berkembang di Kabupaten Kepulauan Anambas dan cukup dikenal di daerah lain adalah kerupuk

atom. Kerupuk atom sekarang sudah menjadi oleh-oleh khas olahan ikan Kabupaten Kepulauan Anambas yang banyak diminati oleh warga lokal maupun wisatawan yang datang ke pulau Anambas. Di wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat tiga sentral penjualan kerupuk atom terkenal, yaitu Letung Kec. Jemaja, Tarempa Barat Kec. Siantan, dan terakhir Kelurahan Tarempa Kec. Siantan. Namun, diantara ketiganya yang terkenal dengan memiliki rasa yang khas dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal Kabupaten Kepulauan Anambas, Sumatera bahkan Singapura dan Malaysia adalah Kerupuk Atom Desa Tarempa Barat Kec. Siantan dan Desa Letung Kec. Jemaja.

Pengolahan hasil perikanan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Bisnis pengolahan ikan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendapatan, dan memperluas lapangan pekerjaan. Bisnis pengolahan ikan (kerupuk atom) dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kehidupan para pelaku usaha sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah para pelaku usaha kerupuk atom. Usaha kerupuk atom sudah mulai diminati oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Hasil perikanan laut yang diolah menjadi kerupuk atom dan dipasarkan di lokasi pembuatannya langsung di Desa Tarempa Barat Kec. Siantan. Kabupaten Kepulauan Anambas. Pada dasarnya bisnis pengolahan hasil ikan menjadi kerupuk atom ini diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Khususnya para pekerja atau karyawan kerupuk atom para pelaku usaha yang ada di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas secara umum.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha.

Dalam membangun sebuah industri pengolahan perikanan perlu perencanaan dan perhitungan biaya produksi secara mendasar, sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan secara finansial. Saat ini sudah banyak usaha yang bergerak dalam pengolahan hasil perikanan khususnya kerupuk atom. Sehingga sangat perlu sebuah analisis biaya produksi terhadap usaha yang dijalankan, untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang maksimal tanpa mengurangi cita rasa yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang ditengah persaingan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Biaya Produksi dan *Break Event Point* Pada Usaha Kerupuk Atom di Wilayah Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Belum adanya analisis biaya produksi untuk menentukan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kerupuk atom di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Belum adanya analisis *break even point* untuk usaha kerupuk atom yang berada di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha kerupuk atom untuk memproduksi kerupuk atom pada bulan Oktober dan November 2020 di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas?
2. Berapakah pendapatan yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas pada pemilik usaha kerupuk atom pada periode bulan Oktober dan November 2020 di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas?
3. Mengetahui berapakah laba yang diperoleh secara maksimal dalam penjualan kerupuk atom pada bulan Oktober dan November 2020 di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Objek dalam penelitian ini adalah usaha kerupuk atom yang ada di Desa Tarempa barat Kec.Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Penelitian ini hanya menganalisis *break event point* dengan menggunakan perhitungan BEP unit dan BEP penjualan.
3. Adapun data biaya dan pendapatan yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulan Oktober sampai November 2020

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikandi atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam usaha memproduksi kerupuk atom di Desa tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Untuk mengetahui pada titik manakah usaha pengolahan hasil perikanan (Kerupuk Atom) berada pada posisi *break event point*.
3. Untuk mengetahui berapakah laba yang diperoleh secara maksimal dalam penjualan kerupuk atom pada bulan Oktober dan November 2020 di Desa Tarempa Barat Kecamatan Siantan Kabupaten kepulauan Anambas.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui berapa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing pelaku usaha kerupuk atom di wilayah Tarempa Barat.

2. Bagi Pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar usaha yang dijalani dapat meningkatkan kinerja, penekanan biaya dan pemaksimalan keuntungan yang didapatkan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris tentang bagaimana analisis keuntungan usaha yang dijalani dibidang kemaritiman, sehingga dapat menjadi salah satu penambah pengetahuan tentang usaha pengolahan ikan. Dan dapat dijadikan sebagai sumber literatur atau dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa pada periode mendatang.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan tentang pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang sumber daya perikanan. Dan bisa memberikan berupa pendampingan kepada pelaku UMKM sehingga dapat memaksimalkan PAD setempat.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran agar pembaca dapat memahami penulisan yang lebih sistematis. Sistematis penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kedua menjelaskan tentang uraian yang sistematis mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Selain itu menjelaskan tentang hipotesis penelitian yang mendukung dan memberikan gambaran untuk objek yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu berisi

tentang saran bagi peneliti selanjutnya serta keterbatasan yang dapat dalam penelitian ini.

